



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA AKTIF DI INDONESIA

Nazwa Naisniatunnisa Sholihah¹, Mirna Nur Alia Abdullah²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Email: ¹nazwanais2@upi.edu, ²alyamirna@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Indonesia dalam angkatan kerja, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tinjauan pustaka. Meskipun Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, yang seharusnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan bersaing di pasar global, masalah ketenagakerjaan masih menjadi tantangan signifikan. Meskipun jumlah penduduk yang memasuki usia angkatan kerja terus meningkat, ketersediaan lapangan pekerjaan tidak berkembang sebanding, menciptakan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja aktif, yaitu: pengangguran, pendidikan, dan upah minimum. Kajian ini relevan dengan Teori Permintaan Tenaga Kerja, yang menjelaskan bagaimana ketidakseimbangan di pasar kerja mempengaruhi keputusan tenaga kerja. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang efektif untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berguna bagi pembuatan kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia..

Kata Kunci: Angkatan Kerja, Pendidikan, Pengangguran

ABSTRACT

This study explores the factors influencing Indonesian community participation in the labor force, employing a descriptive qualitative method with data collection through literature review. Although Indonesia possesses significant human resource potential that could support economic growth and compete globally, employment issues remain a substantial challenge. Despite the increasing number of people entering the working age, the availability of job opportunities has not kept pace, leading to an imbalance between labor supply and demand. This research identifies three key factors affecting active labor force participation: unemployment, education, and minimum wage. The study is relevant to the Labor Demand Theory, which explains how imbalances in the labor market affect workforce decisions. By understanding these factors, it is hoped that the government can formulate effective policies to create new job opportunities and support economic growth and community well-being more

comprehensively. This research aims to provide useful insights for policy-making that could enhance labor force participation and address employment issues in Indonesia.

Keywords: *Labor Force, Education, Unemployment*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi semakin tinggi, maka masyarakat semakin dituntut untuk mendapatkan pekerjaan untuk menunjang kehidupan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi juga maka semakin kecil lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyaknya jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, tentunya dapat menimbulkan berbagai masalah baru terutama di bidang ekonomi, yaitu kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara jumlah penduduk produktif yang termasuk usia angkatan kerja dengan pemenuhan kebutuhan serta lapangan pekerjaan yang memadai. Pendidikan yang tidak merata dan penentuan upah juga dapat menyebabkan kemiskinan.

Pengangguran menjadi hal umum di suatu daerah, karena pengangguran bisa terjadi kepada siapa saja tidak hanya kepada mereka yang berlatar belakang pendidikan rendah, namun juga kepada mereka yang berlatar belakang pendidikan tinggi. Usia muda juga menjadi salah satu faktor, Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia minimal 15 tahun dan maksimal 65 tahun. Pada usia muda bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikan atau tidak bekerja akan mempengaruhi tingkat angkatan kerja aktif dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan upah buruh yang mengalami kenaikan juga menyebabkan perusahaan memutuskan hubungan pekerjaan, tidak menerima karyawan baru.

Indonesia mempunyai peluang untuk memberdayakan sumber daya manusia di bidang ketenagakerjaan, tetapi dihadapkan dengan beberapa kendala salah satunya, lowongan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi yang dimiliki, dan terlalu banyak tuntutan yang perusahaan minta yang tidak sesuai minat bakat, sehingga menimbulkan pengangguran yang mempegaruhi tenaga kerja aktif. Dengan lapangan pekerjaan yang terbatas, maka tingkat partisipasi angkatan kerja menurun. Semakin naiknya upah minimum di setiap provinsi juga menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.

Pada kajian ini bisa dikaitkan dengan Teori Permintaan Tenaga Kerja, menurut Mankiw (2006) menjelaskan permintaan tenaga kerja dalam hubungan upah dengan jumlah tenaga kerja. Apabila upah ditingkatkan, maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Sebaliknya apabila upah diturunkan, maka akan menambah jumlah tenaga kerja. (Mankiw dalam Muhammad Irfan Nugroho: 2017). Upah minimum menjadi salah yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja, karena semakin tinggi upah minimum di suatu provinsi, maka jmlah tenaga kerja akan berkurang. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data *literature review* yang ditunjang dengan kutipan dari artikel jurnal yang sudah dipublikasikan serta dari website resmi Badan Pusat Statisti (BPS) dengan mengambil data persentase angkatan kerja. Tujuan dari pengumpulan data tersebut adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Angkatan Kerja Menurut BPS (2010) Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan, Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi

Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup untuk di berdayakan di bidang ketenagakerjaan, tetapi juga dihadapkan dengan berbagai kendala yang terjadi, seperti meningkatnya pengangguran akibat perkembangan antara angkatan kerja dan lapangan pekerjaan yang tidak seimbang. Sehingga dapat diambil beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi angkatan kerja, yaitu pengangguran, pendidikan, upah minimum.

1. Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS dapat dilihat bahwa tingkat persentase pengangguran di Indonesia pada tahun 2023 masih mengalami fluktuatif, adapun data yang disajikan pada tabel:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen) 2023

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)	
	2023	
	Februari	Agustus
ACEH	5,75	6,03
SUMATERA UTARA	5,24	5,89
SUMATERA BARAT	5,9	5,94
RIAU	4,25	4,23
JAMBI	4,5	4,53
SUMATERA SELATAN	4,53	4,11
BENGKULU	3,21	3,42
LAMPUNG	4,18	4,23
KEP. BANGKA BELITUNG	3,89	4,56
KEP. RIAU	7,61	6,8
DKI JAKARTA	7,57	6,53
JAWA BARAT	7,89	7,44
JAWA TENGAH	5,34	5,13
DI YOGYAKARTA	3,58	3,69
JAWA TIMUR	4,33	4,88
BANTEN	7,97	7,52
BALI	3,73	2,69
NUSA TENGGARA BARAT	3,73	2,8
NUSA TENGGARA TIMUR	3,1	3,14
KALIMANTAN BARAT	4,52	5,05
KALIMANTAN TENGAH	3,84	4,1
KALIMANTAN SELATAN	3,95	4,31
KALIMANTAN TIMUR	6,37	5,31
KALIMANTAN UTARA	4,1	4,01
SULAWESI UTARA	6,19	6,1
SULAWESI TENGAH	3,49	2,95
SULAWESI SELATAN	5,26	4,33
SULAWESI TENGGARA	3,66	3,15
GORONTALO	3,07	3,06
SULAWESI BARAT	3,04	2,27
MALUKU	6,08	6,31
MALUKU UTARA	4,6	4,31
PAPUA BARAT	5,53	5,38
PAPUA	3,49	2,67
INDONESIA	5,45	5,32

Sumber: BPS

Tabel 2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Tahun 2020-2023

Keterangan	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Tahun 2020- 2023						
	2020		2021		2022		2023
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
Pengangguran	4,94	7,07	6,26	6,49	5,83	5,86	5,45
Bekerja	95, 06	92,93	93,74	93,51	94,17	94,14	94,55

Angkatan Kerja Tahun 2020-2023

Sumber: BPS

Berdasarkan data pada tabel 1 dan 2, tingkat pengangguran di Indonesia mengalami fluktuatif atau kondisinya tidak menentu, banyak faktor yang menyebabkan pengangguran salah satunya pengangguran pada usia muda dan pada usia lansia. Banyak diantara mereka yang berusia muda yang tidak melanjutkan pendidikan dan sedang tidak bekerja atau sedang mencari kerja, itu termasuk angkatan kerja tetapi tidak termasuk tenaga kerja, karena mereka belum bekerja. Sedangkan pada usia lansia, mereka yang sudah pension tetapi masih termasuk umur angkatan kerja juga dikategorikan pengangguran. Pengangguran dapat terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, serta adanya kualifikasi atau ketentuan dari perusahaan yang tidak sesuai dengan keahlian mereka.

2. Pendidikan

Sektor pendidikan di Indonesia itu sendiri dibagi ke dalam 2 sektor yaitu, sector pendidikan formal dan sektor pendidikan informal. Sektor pendidikan formal di Indonesia terbagi ke dalam 3 level, yaitu level pendidikan dasar (SD), level pendidikan menengah (SMP dan SMA), dan level pendidikan lanjutan (Perguruan Tinggi). Sedangkan pendidikan informal merupakan metode pendidikan dari keluarga dan lingkungan tertentu terhadap kegiatan belajar individu yang dilaksanakan dengan bertanggung jawab. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat disajikan data persentase angkatan kerja menurut pendidikan tertinggi dari tahun 2020-2022 pada tabel:

Tabel 3. Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi (persen)

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi (persen)								
		Laki-Laki			Perempuan			Jumlah	
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Universitas	2,51	2,63	5,56	7,96	8,22	12,89	4,43	4,65	8,08
Diploma I/II/III	2,04	2,13	0,62	5,02	4,12	4,42	3,09	2,84	1,92
SMA/SMK	36,61	37,62	35,10	25,68	28,64	23,17	32,77	34,40	31,00
SMP	16,50	17,72	13,88	19,90	17,10	15,74	17,69	17,50	14,52
SD ke Bawah	42,34	39,91	44,85	41,44	41,92	43,78	42,02	40,63	44,48
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat persentase masyarakat Indonesia yang berpendidikan tinggi masih sedikit dibandingkan dengan lulusan SD, SMP, dan SMA/SMK. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi persentase partisipasi angkatan kerja aktif, karena persaingan diluar sana semakin sengit dan membutuhkan pendidikan sebagai modal. Modal manusia merupakan seperangkat sumber daya yang menggabungkan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan dengan kualitas pendidikan dan pertumbuhan ekonomi (Islam, Ghani, Kusuma, dan Theseira, 2016).

3. Upah Minimum

Menurut Soedarjadi, upah minimum adalah ketetapan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai keharusan perusahaan untuk membayar upah sekurang-kurangnya sama dengan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) pekerja kepada pekerja yang paling rendah tingkatannya. Upah minimum sangat

berpengaruh terhadap tingkat angkatan kerja aktif. Setiap adanya kenaikan tingkat upah minimum maka akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, sehingga menyebabkan banyak pegawai yang di PHK, serta akan meningkatkan persentase pengangguran dan menurunkan persentase angkatan kerja aktif. Sebaliknya, apabila upah minimum menurun maka permintaan tenaga kerja akan meningkat, sehingga hubungan antara upah minimum dengan angkatan kerja aktif itu memiliki hubungan timbal balik.

Sesuai dengan Pasal 88 ayat (2) UU 6/2023 mengatur pemerintah pusat menetapkan kebijakan pengupahan sebagai salah satu upaya mewujudkan hak pekerja/buruh atas penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Kebijakan itu meliputi penetapan upah minimum setiap tahun. Gubernur wajib menetapkan upah minimum provinsi (UMP) dan dapat menetapkan upah minimum kabupaten/kota (UMK). UMK dapat ditetapkan oleh gubernur jika hasil penghitungan UMK lebih tinggi dari UMP. Upah minimum ditetapkan berdasarkan kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan yang menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS).

D. KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Studi kependudukan tenaga kerja terkenal istilah manpower, dimana seluruh penduduk yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif yang berumur 15 tahun keatas yang disesuaikan dengan ketentuan internasional. Menurut konsep International Labour Organization (ILO), penduduk itu dibedakan menjadi dua yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Angkatan kerja aktif terdiri dari beberapa kategori penduduk, terdiri dari penduduk bekerja dan tidak bekerja, sedangkan yang bukan termasuk angkatan kerja aktif adalah penduduk yang tidak memiliki aktivitas di bidang perekonomian karena sekolah, mengurus rumah tangga, pension, dan lainnya. Di dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Hal ini menegaskan kembali bahwa tenaga kerja adalah masyarakat yang sudah memasuki usia kerja yang memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, tidak memiliki pekerjaan, serta mereka yang melakukan kegiatan seperti sekolah, kuliah, mengurus rumah tangga, dan pension. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja, yang termasuk kedalam usia kerja atau angkatan kerja aktif adalah mereka yang berusia 15-64 tahun, baik yang sedang bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Apabila golongan usia bertambah maka angkatan kerja juga bertambah, penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan disebut juga angkatan kerja. Penduduk yang mampu adalah mereka yang sehat secara jasmani dan rohani, mereka juga memiliki hak memilih dan juga mereka bersedia bekerja secara aktif atau pasif. Dengan bertambahnya angkatan kerja diharapkan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam angkatan kerja dibagi menjadi dua kategori yaitu: (1) angkatan kerja yang aktif bekerja dan (2) angkatan kerja yang digolongkan menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Dalam angkatan kerja terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu: (1) Pengangguran, adalah mereka yang

termasuk kedalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. (2) Upah minimum, adanya ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja pada tingkat upah tertentu, tetapi ada juga kelebihan penawaran tenaga kerja pada suatu jenis pekerjaan. Sehingga pada upah tertentu untuk suatu pekerjaan terdapat jumlah yang diminta untuk dipekerjakan. Namun, pada pekerjaan tertentu terdapat kelebihan permintaan untuk memperkerjakan tenaga kerja dengan upah tertentu, untuk suatu pekerjaan tertentu jumlah orang yang diminta lebih banyak dari jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk melakukan pekerjaan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan dan tingkat upah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang (tenaga kerja) maka peluang untuk bekerja semakin luas. Pengangguran terdidik merupakan angkatan kerja berpendidikan menengah keatas dan tidak bekerja, jika didasarkan pada kebijakan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun, maka golongan terdidik adalah golongan dimana telah menempuh pendidikan dasar dan kemudian memutuskan untuk menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pada faktanya di Indonesia Lembaga pendidikan hanya menghasilkan pencari kerja bukan pencipta kerja, penyebab dari ini adalah mereka yang tidak terdidik tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka jika tidak bekerja, sehingga mereka mau melakukan apa saja untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan dasar, meskipun mereka bekerja secara terbatas. Sedangkan bagi mereka yang memperoleh pendidikan tinggi, mereka hanya mau menerima pekerjaan apabila sesuai keahlian, menghasilkan uang, status, atau kepuasan yang relative tinggi. Sehingga diharapkan bagi pemerintah di bagian Lembaga ketenagakerjaan dan bagian Lembaga pendidikan diharapkan memberikan peluang dan kepelatihan untuk menciptakan lapangan dan modal bagi dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerja dan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2), 463440.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2023). Diakses pada 21 Maret 2024 dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>
- [3] Kawet, J. A., Masinambow, V. A., & Kawung, G. M. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di kota manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(2), 62-79.
- [4] Nuraulian, N. (2017). *Analisis Pengaruh Perhotelan dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- [5] Pijar Sekolah. (2021). Diakses pada 21 Maret 2024 dari https://pijarsekolah.id/blog/pendidikan-3-jalur-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/#Pendidikan_Informal
- [6] Pratomo, D. S. (2017). Pendidikan dan partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia: Analisis terhadap hipotesis kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 1-7.
- [7] Puspasari, S. (2019). Pengaruh partisipasi angkatan kerja terdidik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Perspektif Modal Manusia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 16(2), 194-209.
- [8] PUTRI, A. (2020). *ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN DI PERKOTAAN PROVINSI JAWA BARAT PERIODE 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- [9] Soimah, M. A. (2017). *ANALISIS PENETAPAN UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK) TERHADAP KESEJAHTERAAN HIDUP BURUH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [10] Thea, Ady. 2023. Aturan Upah Minimum Dalam UU Cipta Kerja Terbaru, Begini Penjelasannya. Diakses pada 22 Maret 2024 dari <https://www.hukumonline.com/berita/a/aturan-upah-minimum-dalam-uu-cipta-kerja-terbaru--begini-penjasannya-lt64e34fbbeddd4f/>